

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet merupakan tanaman perkebunan yang tumbuh di berbagai wilayah Indonesia. Sebagai penghasil lateks tanaman karet banyak dibudidayakan oleh masyarakat, perusahaan negara dan swasta di Indonesia. Karet mempunyai arti penting karena membudidayakan tanaman karet menjadi salah satu mata pencaharian penduduk Indonesia (Satriani, 2013).

Permasalahan utama yang dihadapi dalam perkembangan karet alam di Indonesia adalah apabila dihipunkan secara keseluruhan sebagian besar jumlah luasan kebun karet di Indonesia yang dikelola rakyat jauh lebih besar dibandingkan dengan yang dikelola pemerintah dan swasta, tetapi produktivitas karet rakyat umumnya rendah, hal ini menyebabkan produksi karet secara nasional rendah. Rendahnya produksi karet yang dikelola oleh rakyat dikarenakan tanaman karet berasal dari klon tidak jelas dan kurangnya pemeliharaan (Tim Penulis PS, 2013).

Produksi tanaman karet dapat ditingkatkan dengan cara memberikan stimulan. Ada dua jenis pemberian stimulan yakni *Groove Ethrel Air* (GEA) dan *Scrapping Ethrel Minyak* (SEM). Stimulan GEA merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh produksi lateks yang optimal pada sadap bawah. Penggunaan stimulan bertujuan untuk meningkatkan produksi lateks dengan memperpanjang masa pengaliran lateks. Aplikasi stimulan belum tentu memberikan respon yang diharapkan. Hal ini tergantung pada macam-macam aplikasi stimulan yang digunakan.

Unit Usaha Tulung Buyut adalah salah satu unit usaha PT. Perkebunan Nusantara VII yang bergerak di bidang usaha budidaya tanaman karet. Beberapa tindakan telah dilakukan untuk memperoleh produktivitas tanaman yang optimal salah satunya dengan pemberian stimulan GEA 2,5%. Aplikasi GEA digunakan untuk sadap bawah dan sadap atas dilakukan pada klon PB 260 yang ada di Unit Usaha Tulung Buyut.

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini adalah :

- 1) Mengetahui teknik aplikasi stimulan GEA pada sadap atas dan sadap bawah.
- 2) Mendapatkan produktivitas tanaman dengan aplikasi stimulan GEA pada sadap atas dan sadap bawah.

- 3) Mendapatkan kadar karet kering (KKK) dengan aplikasi stimulan GEA pada sadap atas dan sadap bawah.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum Perusahaan

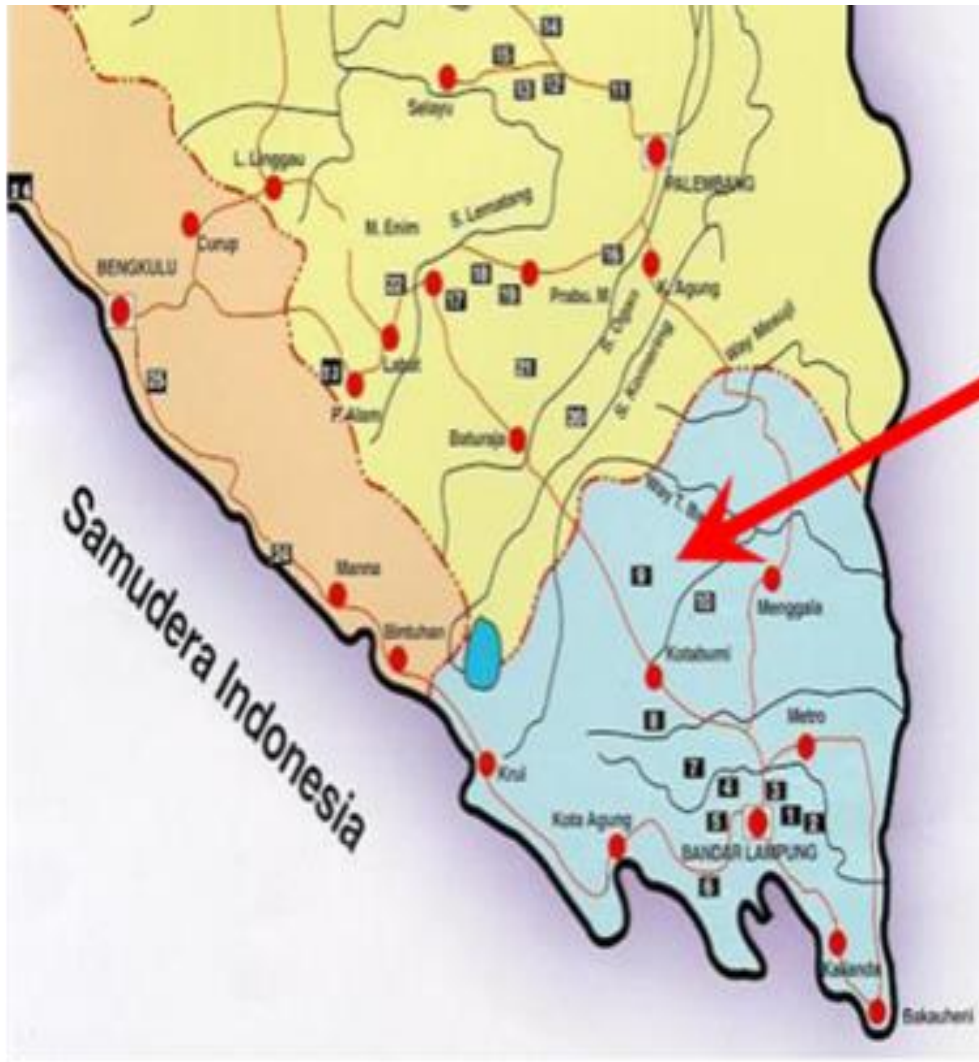
Perkebunan karet dibangun pada tahun 1930 oleh PT. Internatio Belanda. Tahun 1957 diambil oleh pemerintah Republik Indonesia dalam rangka Nasionalisasi dengan budidaya tanaman karet dan hasil olah karet konvensional berupa Ribbed Smoked Sheet (RSS). Setelah pengambilalihan (Nasionalisasi) pada tanggal 10 Desember 1957, terjadi perubahan status dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Perkebunan X (Persero) pada tanggal 30 Agustus 1980.

Sejalan dengan perkembangan areal dan meningkatnya produksi, maka pada tahun 1988 dan 1994 dibangun pabrik pengolahan karet remah (CRF) dengan kapasitas masing-masing 20 ton kk/hari dan dilengkapi dengan Unit Pengolahan Limbah yang telah memenuhi standar Bapedal. Dengan dibangunnya pabrik CRF, maka mulai tahun 1989 sudah dapat diproduksi karet remah (SIR) disamping produksi RSS yang telah ada, sehingga dengan adanya Restrukturisasi PT, Perkebunan pada tanggal 11 Maret 1996 dengan Akte Notaris Harun Kamil, S.H. No. 40 berubah menjadi PT Perkebunan Nusantara VII (Persero).

2.2 Lokasi dan Letak Geografis

PTPN VII Unit Usaha Tulung Buyut ini terletak di kecamatan Negeri Agung dan Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan ±60 km arah Timur Ibukota Kabupaten Way Kanan, dan ±160 km dari Ibukota Provinsi Lampung.

Ketinggian tempat areal kebun ±82 m diatas permukaan laut, dengan topografi datar, bergelombang, jenis tanah podsoik merah kuning dengan bahan induk tufa asam, latosol dan aluvial. Tipe iklim B dengan rata-rata curah hujan lebih dari 1500 mm tiap tahun dengan jumlah luas perkebunan karet berjumlah 6.774 ha, terletak di Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung (Gambar 1). PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut memiliki 8 afdeling dengan luas 6.774 ha.

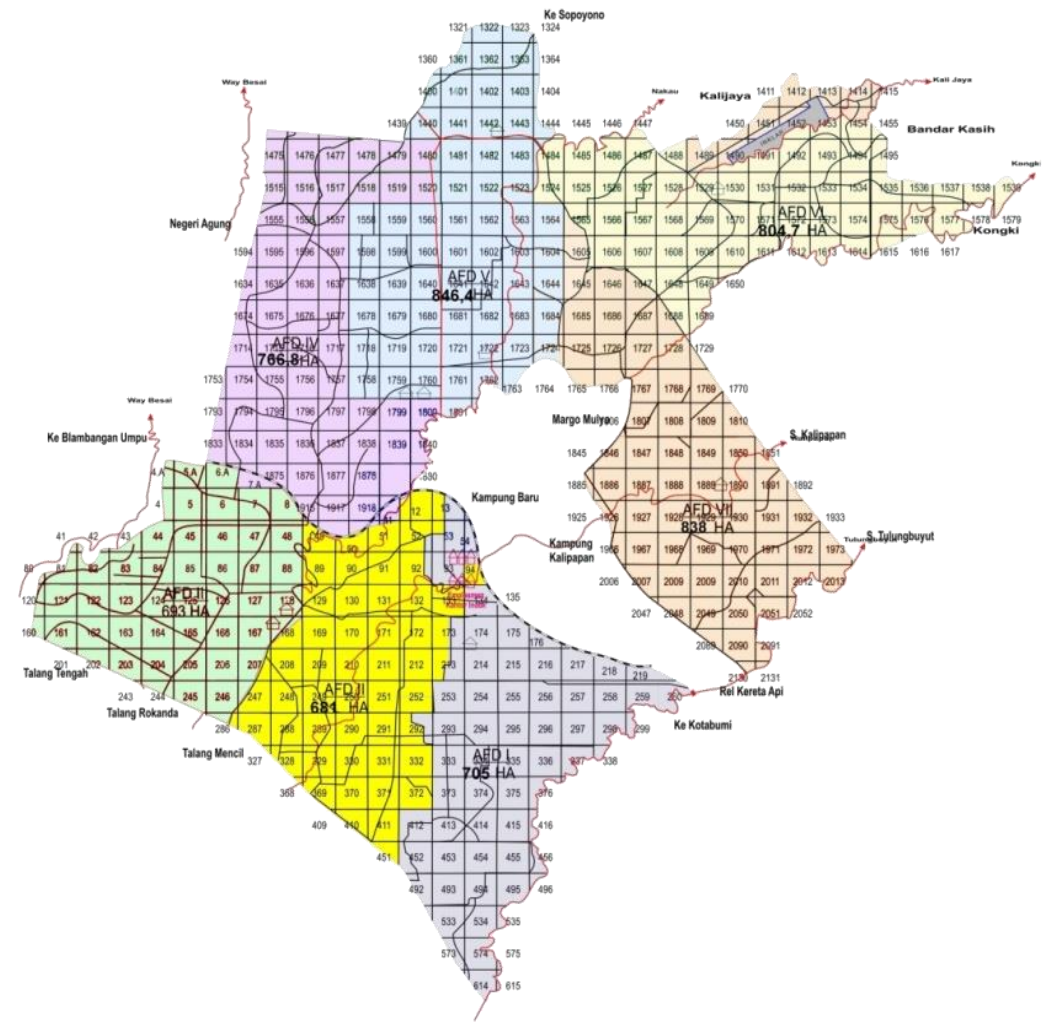


Gambar 1. Letak geografis PT Perkebunan Nusantara Unit Usaha Tulung Buyut.

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut, 2021.

Lokasi PT Perkebunan Nusantara Unit Usaha Tulung Buyut berada di Kabupaten Way Kanan, seluas 5.787 ha berada di Kecamatan Negeri Agung, dan 988 ha berada di Kecamatan Blambangan Umpu. Dengan demikian luas areal total PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut adalah 6.775 ha.

Adapun peta lokasi afdeling PT. Perkebunan Nusantara Unit Usaha Tulung Buyut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi PT Perkebunan Nusantara Unit Usaha Tulung Buyut
 Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut, 2021.

Keterangan

	Afdeling I	705	ha
	Afdeling II	681	ha
	Afdeling III	693	ha
	Afdeling IV	767	ha
	Afdeling V	846	ha
	Afdeling VI	804	ha
	Afdeling VII	838	ha
	Afdeling BAPU	988	ha
	Tebu	148	ha
	Lain-Lain	305	ha

Total Luas	6774	ha
------------	------	----

2.3 Komposisi Areal dan Iklim

Jenis tanah di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut adalah “*Podsolik Merah Kuning*” dengan bahan induk tufa asam, latosol dan sebagian kecil aluvial. Tipe iklim B dengan rata-rata curah hujan bulanan lebih dari 200 mm sepanjang tahun, daerah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut tidak mengalami musim kering yang berkepanjangan. Komposisi areal dengan luas 6.775 ha yang terdiri dari tanamna menghasilkan, tanaman belum menghasilkan, emplasment, jalan parit, sungai, dan lain-lain dapat dilihat pada Tabel 1.

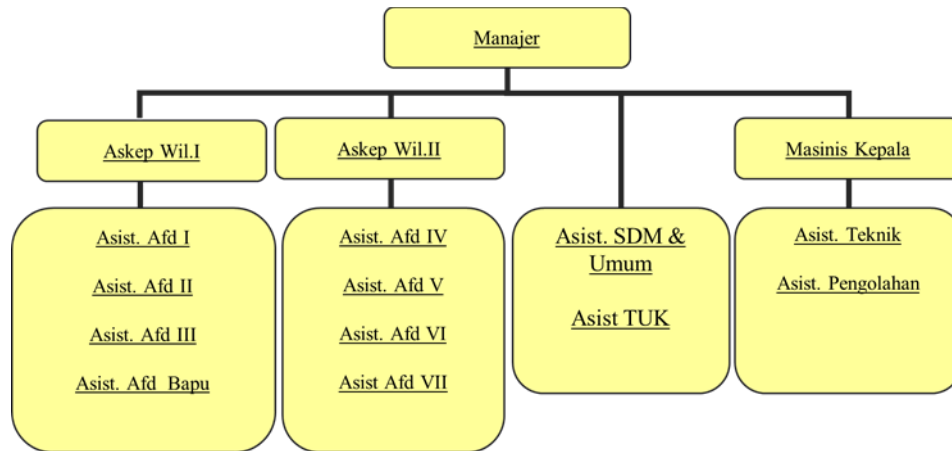
Tabel 1. Komposisi areal PT Perkebunan Nusantara Unit Usaha Tulung Buyut

AFD	TAHUN TANAM												Total	
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014		
Areal TM	I	52	214	132	166									564
	II					90	41	154	93	257				635
	III								267	426				693
	IV							130			483			613
	V								402		48	230	47	727
	VI											371	329	699
	VII					58	208	160	115	174	123			838
	BAPU									150	130	102	67	449
Total	52	214	132	166	148	249	444	877	1.007	784	702	443	5.218	
Areal Lain-Lain														135
Emplasment														4
Pabrik														312
Jalan, Jurang dan Rawa														78
Cadangan (Kamar Asap)														6
Areal Ex Bibitan Entrys														148
Konversi ke Tanaman Tebu														334
Areal Rencana TU tunda														10
Emplasmen Ex Bapu														64
Jalan, Jurang dan Rawa Ex Bapu														465
Areal Bermasalah/Klaim Ex Bapu														1.556
Jumlah Areal Lain-lain														6.774
Total Areal Tebu														6.774

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut, 2021.

2.4 Struktur Organisasi dan Tenaga Kerja

Dalam pelaksanaan pengelolaan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut dipimpin oleh seorang Manajer dan dibantu oleh beberapa staf yaitu Asisten Kepala, Sinder, Mandor Besar, yang mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatannya, struktur organisasi terlampir pada Gambar 3.



Gambar 3. Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut.
 Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut, 2021.

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut dipimpin oleh seorang Direktur utama yang bertanggung jawab kepada Direksi perusahaan. Adapun pembagian tugas unit pelaksanaan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut, sebagai berikut:

1. Manejer

Bertugas melaksanakan kebijakan Direksi dengan memimpin unit pelaksanaan perusahaan (unit usaha) yang meliputi bidang tanaman, teknik, administrasi, pengolahan, kesehatan, keuangan dan umum. Manejer tugas berkewajiban untuk memberikan masukan, pendapat dan saran kepada Direksi mengenai peningkatan, kebijakan atau penyempurnaan pengelolaan perusahaan.

2. Asisten Kepala Tanaman

Bertugas membantu Manejer dengan melakukan bimbingan, koordinasi dan pengawasan kepada para kepala bagian unit kebun yang mengelola budidaya di afdeling (Sinder Tanaman), sehingga tercapainya target pekerjaan di lapang sesuai dengan volume pekerjaan yang telah ditetapkan.

3. Asisten Pengolaan

Bertugas membantu Manejer dalam menjalankan koordinasi dan pengawasan dibidang pengolahan bahan mentah hasil produksi.

4. Asisten Teknik

Bertugas membantu Manajer dalam menjalankan koordinasi dan pengawasan dibidang teknik dan pengolahan yang meliputi kegiatan bidang teknologi dan produksi.

5. Asisten Tata Usaha dan Keuangan (TUK)

Bertugas membantu Manajer dalam pelaksanaan kegiatan tata usaha, keuangan dan umum, memberikan informasi atau bahan pertimbangan kepada menejer untuk mengambil keputusan, untuk menentukan kebijakan pembuatan laporan keuangan secara berkala dan laporan kegiatan administrasi kebun. Untuk pelaksanaan tugas, kepala TUK dibantu Sinder Umum dan Krani Keuangan.

6. Asisten Tanaman

Bertugas membantu Manajer dengan memimpin bagian kebun untuk mengelola budidaya agar menghasilkan produksi sesuai dengan target, mutu dan jumlah yang telah ditetapkan.

7. Asisten SDM dan Umum

Bertugas membantu Asisten Tata Usaha dan Keuangan dalam bidang umum, sumber daya manusia (SDM) dan hubungan dengan pihak-pihak luar (eksternal).

8. Kepala Puskesmas Perkebunan (Puskesbun)

Bertugas membantu Tata Usaha, Keuangan dan Umum dalam melaksanakan tugas pemeliharaan kesehatan pegawai, sanitasi lingkungan perusahaan, keselamatan dan kesehatan kerja, keluarga berencana (KB) dan administrasi kesehatan.

9. Mandor Besar (Mabes)

Mandor Besar (Mabes) bertugas membantu dan bertanggungjawab kepada Sinder Tanaman (afdeling) dalam mengatur, mengawasi pekerjaan mandor, memeriksa penggunaan alat-alat, memeriksa teknik kerja yang sesuai dengan aturan yang berlaku, membawahi mandor-mandor di lapangan guna memudahkan konsolidasi Sinka atau Askeb dan membantu Sinder Tanaman dalam menilai pemungutan hasil.

10. Mandor

Bertugas membantu Mandor Besar (Mabes) dalam pelaksanaan dan pengawasan secara langsung dikebun.

11. Krani

Bertugas membantu Sinder Tanaman dalam pelaksanaan kegiatan kantor yang berkaitan dengan admistrasi dan keuangan kebun.

12. Petugas Tap Kontrol

Bertugas mengontrol pohon sadap dan melaporkan terjadinya serangan hama penyakit pada pohon yang disadap. Selain itu, mengontrol kedalaman.

13. Jaminan Sosial

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usahar Tulung Buyut memberikan jaminan sosial yang berupa kesehatan dan kesejahteraan para karyawan dan staf. Hal-hal yang dilakukan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya ialah:

- a. Memberikan jaminan sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) kepada seluruh staf dan karyawan dan program dana pensiun.
- b. Fasilitas perumahan dengan listrik dan air tersedia selama 24 jam.
- c. Fasilitas kesehatan, berupa pusat kesehatan perkebunan dengan sarana memadai.
- d. Fasilitas pendidikan, seperti Taman Kanak-kanak (TK)
- e. Fasilitas ibadah, seperti bangunan masjid.
- f. Fasilitas olahraga, seperti lapangan bola volly, lapangan bulu tangkis, lapangan basket, lapangan bulu tangkis, dan lapangan tenis meja.
- g. Hak cuti tahunan berikut tunjangan, penghargaan masa kerja, dan prestasi kerja.

14 Kegiatan sosial

PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut banyak melaksanakan kegiatan sosial di daerah sekitar perusahaan sebagai rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, yang meliputi:

- a. Kegiatan program kemitraan dan bina lingkungan
 - 1) Bantuan pembangunan masjid
 - 2) Bantuan pembangunan lapangan sarana olahraga
 - 3) Bantuan pembangunan kantor kepala desa
 - 4) Bantuan sembako untuk masyarakat sekitar
 - 5) Bantuan kepada anak yatim
- b. Kegiatan sosial dan kerohanian

Memberikan bantuan beasiswa kepada anak yang berprestasi dari daerah lingkungan sekitar PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Tulung Buyut di bidang pendidikan SD, SMP, dan SMA (seragam sekolah dan uang tunai), program pemberian makanan tambahan anak sekolah yang ada disekitar, dan melaksanakan bakti sosial sambut bulan Ramadhan dan santunan kepada anak yatim piatu.